



Nilai-Nilai Prososial dalam Film Jembatan Pensil dan Relevansinya dalam Meningkatkan Perilaku Penerapan Asmaul Husna Ar-Rahman pada Anak Usia Sekolah Dasar

Lukman Hakim

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: lukmanachim19@gmail.com

Mugita Sariyasin

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: Ochienta03@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the prosocial values contained in the Pencil Bridge Film directed by Hasto Broto, and determine the relevance of the prosocial values in the Pencil Bridge Film to improve the behavior of the application of Asmaul Husna Ar-Rahman in elementary school age children. This type of research is library research, using data collection techniques in the form of documentation and interviews. Documentation data was obtained from the Pencil Bridge Film scene, while some secondary data was obtained from interviews with the screenwriter and director of the Pencil Bridge Film. The data analysis technique used is content analysis technique. The results of this study are that there are prosocial values contained in the Pencil Bridge Film, including the attitude of helping, sharing, cooperation, honesty, giving, friendship, saving, and sacrifice. In addition, prosocial values have relevance to Asmaul Husna Ar-Rahman. Both are relevant because they have an element of empathy. The author tries to improve prosocial behavior and Asmaul Husna Ar-Rahman in elementary school age children through the Pencil Bridge Film. Because the two are related, it is hoped that when prosocial values can be increased, it can indirectly increase the behavior of applying Asmaul Husna Ar-Rahman.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai prososial yang terdapat dalam Film Jembatan Pensil yang disutradarai oleh Hasto Broto, dan mengetahui relevansi dari nilai-nilai prososial dalam Film Jembatan Pensil untuk meningkatkan perilaku penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman* pada anak usia Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Data dokumentasi diperoleh dari adegan Film Jembatan Pensil, sedangkan beberapa data sekunder diperoleh dari wawancara penulis skenario dan sutradara Film Jembatan Pensil. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Adapun hasil penelitian ini yaitu terdapat nilai-nilai prososial yang terdapat dalam Film Jembatan Pensil diantaranya yaitu sikap tolong menolong, berbagi, kerjasama, jujur, berderma, persahabatan, menyelamatkan, dan pengorbanan. Selain itu nilai-nilai prososial memiliki relevansi dengan *Asmaul Husna Ar-Rahman*. Keduanya relevan karena memiliki unsur empati. Penulis mencoba meningkatkan perilaku prososial dan *Asmaul Husna Ar-Rahman* pada anak usia sekolah dasar melalui Film Jembatan Pensil. Dikarenakan keduanya memiliki keterkaitan, diharapkan ketika nilai-nilai prososial dapat ditingkatkan maka secara tidak langsung dapat meningkatkan perilaku penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman*.

Keywords: Prosocial Values, Relevance, Asmaul Husna Ar-Rahman, Pencil Bridge Film

PENDAHULUAN

Paat saat ini *gadget* mampu mengalihkan perhatian setiap orang yang menggenggamnya. Komunikasi bisa disampaikan dengan cepat melalui *gadget*. Namun *gadget* akan kurang tepat jika digunakan anak usia dini, apalagi tanpa pengawasan orang tua. Jika penggunaannya berlebihan akan menjadikan anak apatis terhadap lingkungan. Mengingat saat ini banyak *game* menarik di *gadget*. Interaksi sosial antar teman yang biasa dilakukan saat permainan tradisional akan semakin berkurang. Selain itu kemampuan berpikir kritis anak menjadi berkurang jika selalu disuguhkan sesuai yang instan.¹ Hal ini tentu akan menurunkan karakter prososial karena kurang berinteraksi dengan lingkungannya.

Perilaku prososial merupakan gambaran dari sikap yang tidak mementingkan diri sendiri seperti membantu orang lain dan menunjukkan empati. Perilaku prososial dapat disebut sebagai perilaku positif yang

¹ Aan Hasanah, Mohamad Erihadiana, and Bambang Samsul Arifin, "Perencanaan Pembelajaran Thinking Skills Di Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)," *Muslim Heritage* 6, no. 1 (2021).

dapat berguna untuk mendukung pengembangan sikap sosial yang lebih baik dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Menurut Marion, anak akan bermanfaat bagi orang lain ketika menunjukkan simpati, dan marah ketika seseorang bertindak kejam kepada orang lain. Perilaku prososial merupakan harapan bagi orang dewasa terhadap anak-anaknya untuk memiliki kemampuan bekerja sama dan saling tolong menolong kepada orang lain.²

Perilaku prososial harus ditanamkan pada anak sejak usia dini agar ketika dewasa tumbuh menjadi pribadi yang matang. Bahkan berdasarkan pengalaman, masa anak usia sekolah dasar merupakan masa yang penting dimana seorang anak dapat mengembangkan suatu kesadaran atau gagal didalamnya. Hal ini tentunya tidak serta merta anak bisa langsung tumbuh sesuai yang diharapkan. Tanpa model dan pengalaman yang tepat, seorang anak akan tumbuh menjadi anak yang kasar dan tidak menyenangkan ketika dewasa.

Peran orangtua dianggap penting dalam mendidik karakter anak, kuncinya adalah dengan mengajarkan anak menjadi baik dan turut memperhatikan orang lain selain dirinya sendiri.³ Lingkungan sekitar juga harus menjadi pendukung atau contoh yang baik bagi generasi muda agar karakter tersebut mudah diturunkan kepada generasi selanjutnya. Selain itu, mendidik merupakan salah satu tugas para pendidik untuk ikut andil dalam membentuk karakter anak agar memiliki perilaku prososial. Hal yang bisa dilakukan pendidik adalah dengan memberikan teladan dan juga inovasi pembelajaran.

Disamping peranan model prososial di dunia nyata, model yang diproyeksikan melalui media juga dianggap cukup efektif dalam membentuk karakter norma sosial yang mendukung perilaku prososial. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa anak-anak cenderung meniru secara prososial setelah melihat model di media yang menggambarkan perilaku prososial.⁴ Jika model prososial dapat mendukung penanaman perilaku prososial, maka model antisosial juga dapat mempengaruhi anak untuk berlaku seperti model yang disediakan. Oleh karena itu hal ini penting menjadi bahan pertimbangan pendidik dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran.

² M. Pd Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Kencana, 2018), 237.

³ Robert A. Baron and Donn Byrne, "Psikologi Sosial Jilid 1," 2004, 113–14.

⁴ Sarlito W. Sarwono and Eko A. Meinarno, "Psikologi Sosial," *Jakarta: Salemba Humanika* 77 (2009): 157.

Adapun media yang akan dijadikan penelitian ini adalah sebuah film yang disutradarai oleh Hasto Broto. Film *Jembatan Pensil* sangat layak dijadikan media pembelajaran. Film ini mengandung pesan moral yang beragam, mulai dari sosial, keagamaan, kemanusiaan, persahabatan, kerja keras, dan lain sebagainya. Perjuangannya tokoh Ondeng dan Aska Cs dalam menuntut ilmu, semangatnya yang luar biasa, karakter nilai-nilai prososial yang begitu kental pantas dijadikan teladan atau bahan pendukung pendidik dalam menyampaikan pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui bahwa film merupakan rangkaian gambar bergerak yang memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran, karena film mampu menggambarkan isi dari pembelajaran yang ingin disampaikan. Dengan film, guru tidak harus panjang lebar menjelaskan kepada peserta didik apa isi dari film tersebut. Tetapi secara tidak langsung peserta didik akan mudah paham karena pelajaran tersebut diproyeksikan. Mereka bisa melihat secara langsung makna yang tersirat, apalagi jika filmnya sangat bagus terhadap efek psikologis peserta didik terkait pembentukan karakter sosial seperti dalam Film *Jembatan Pensil* yang disutradarai oleh Hasto Broto.

Setiap manusia yang ingin berubah menjadi lebih baik membutuhkan pembiasaan, demikian halnya dengan peserta didik. Ada relasi antara pendidikan agama dan sains karena dua-duanya membutuhkan pembiasaan pada tahap awal pendidikan.⁵ Mereka harus memiliki kesadaran untuk tidak bergantung kepada *gadget* dan mereka harus membuka hati untuk belajar meneladani kisah yang terdapat dalam Film *Jembatan Pensil*. Apalagi nilai-nilai prososial ini menyangkut tentang rasa empati yang berhubungan dengan salah satu *Asmaul Husna* yaitu *Ar-Rahman* yang artinya Maha Pengasih.

Asmaul Husna merupakan kumpulan dari nama-nama Allah yang baik. Menurut para ulama' *Asmaul Husna* terdiri dari 99 nama, dimana semuanya memiliki arti yang baik. Salah satu dari asma' tersebut adalah *Ar-Rahman*. *Ar-Rahman* artinya Yang Maha Pengasih. Maksudnya, Allah SWT. memiliki tabiat Maha Pengasih kepada semua makhluk-Nya, tidak pilih-pilih, semuanya akan dikasihi oleh Allah SWT. *Asmaul Husna* Allah SWT *Ar-Rahman* pantas kita jadikan pedoman hidup. Tidak hanya sebatas *asma'* saja, tetapi *asma'* ini jika dijadikan dzikir akan memberikan manfaat kepada yang mengamalkan seperti diberikan ketenangan hati dalam segala situasi, didalam menghadapi persoalan

⁵ Ach Maimun, "RELASI AGAMA DAN SAINS DALAM ISLAM (Pemetaan Konteks Awal Dan Varian Pemikiran Sains Islam)," *Muslim Heritage* 5, no. 2 (2020): 261.

apapun. Dirinya akan terbebas dari kesulitan hidup dan dunia beserta isinya akan berkhidmat kepadanya. Selain itu juga bermanfaat untuk menumbuhkembangkan sikap saling mengasihi antara sesama hamba Allah SWT.⁶

Asmaul Husna Ar-Rahman mengajarkan kita untuk memiliki sifat pengasih terhadap semua makhluk. Berbeda dengan *Asmaul Husna Ar-Rahim* yang memiliki arti Maha Penyayang. *Asma'* tersebut hanya khusus diberikan Allah SWT kepada orang yang beriman saja. Meskipun demikian, *Asmaul Husna Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim* memiliki kesamaan. Menurut pakar bahasa Ibnu Faris, semua kata yang terdiri dari huruf-huruf ra', ha' dan mim mengandung makna kelembahlembutan, kasih sayang dan kehalusan.⁷

Dengan pertimbangan bahwa makna *Ar-Rahman* mencakup makna pengasih yang lebih luas yaitu semua makhluk, maka penulis memilih *Ar-Rahman* sebagai objek relevansi dari nilai-nilai prososial dalam Film Jembatan Pensil. Jika perilaku yang mencerminkan *Asmaul Husna Ar-Rahman* dan prososial sama-sama penting untuk diterapkan dalam kehidupan. Maka untuk dapat menerapkan perilaku tersebut tentunya perlu adanya pembiasaan. Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan berbagai hal, contohnya jika di sekolah terdapat kegiatan rutin pembacaan *Asmaul Husna* yang biasa dibaca setiap hari. Pembacaan *Asmaul Husna* ini harapannya tidak hanya sekedar dilafadkan, melainkan juga bisa diterapkan peserta didik dalam kehidupan. Dikarenakan nilai-nilai prososial dan *Asmaul Husna Ar-Rahman* berhubungan, untuk dapat meningkatkan perilaku keduanya maka penulis menawarkan adanya penayangan model prososial melalui Film Jembatan Pensil yang dijadikan media pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan mudah menirukan perilaku prososial seperti model perilaku yang ditayangkan dalam Film Jembatan Pensil.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi dengan menyimak dan mencatat adegan Film Jembatan Pensil dengan bantuan skenario dan literatur berbagai jurnal dan buku yang mendukung penulisan. Sedangkan teknik wawancara yang dimaksud penelitian ini merupakan wawancara yang dilakukan melalui via media sosial email dan WhatsApp kepada penulis

⁶ Rachmat Ramadhana Al-Banjari, "Quantum Asma'ul Husna" (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 94.

⁷ M. Quraish Shihab, *Al-Asma' Al-Husna* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 26.

naskah skenario dan sutradara Film Jembatan Pensil untuk mendapatkan data-data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain itu, penulis menggunakan teknik analisis isi dalam menganalisis data agar adegan berupa simbol, gerak-gerik maupun ucapan dalam Film Jembatan Pensil dapat diketahui maksudnya.

Nilai-nilai prososial dan penerapan perilaku *Ar-Rahman* sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan, apalagi jika ditanamkan kepada anak usia sekolah dasar mengingat saat ini generasi pelajar banyak yang kehilangan karakter sosial dan peduli dengan lingkungan. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul “Nilai-Nilai Prososial Dalam Film Jembatan Pensil Dan Relevansinya Dalam Meningkatkan Perilaku Penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman* Pada Anak Usia Sekolah Dasar” untuk dijadikan sebagai penelitian yang selanjutnya semoga bisa memberikan manfaat kepada penulis dan para pembaca.

NILAI-NILAI PROSOSIAL DALAM FILM JEMBATAN PENSIL

Nilai-nilai prososial merupakan tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri, membantu orang lain dan menunjukkan empati. Menurut Mussen, perilaku prososial mengacu pada tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan individu atau kelompok individu lain.⁸ Perilaku prososial juga dimaknai dengan kemampuan menyadari posisi orang lain, menafsirkan kebutuhan orang lain, dan menyadari orang lain dalam keperluan membutuhkan bantuan.

Perilaku prososial seringkali disamakan dengan istilah altruisme, tetapi tidak dengan Nancy Eisenberg dan Paul H. Mussen. Menurutnya, “*Prosocial behavior*” *refers to voluntary actions that are intended to help or benefit another individual or group of individuals. Prosocial behaviors are defined in terms of their intended consequences for others; they are performed voluntarily rather than under duress.*” Artinya perilaku prososial “mengacu pada tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan individu atau kelompok individu lain. Perilaku prososial didefinisikan dalam hal konsekuensi yang dimaksudkan untuk orang lain; mereka dilakukan secara sukarela daripada di bawah tekanan.

Sedangkan altruisme, “*Altruism refers to one specific type of prosocial behavior- voluntary actions intended to benefit another that are intrinsically motivated – that is, acts motivated by internal*

⁸ Nancy Eisenberg and Paul Henry Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children* (Cambridge University Press, 1989), 3.

motives such as concern and sympathy for others, or by values and self-rewards rather than personal gain.” Artinya “Altruisme mengacu pada satu jenis perilaku prososial – sukarela tindakan yang dimaksudkan untuk menguntungkan orang lain yang termotivasi secara intrinsik – itu adalah, tindakan yang dimotivasi oleh motif internal seperti perhatian dan simpati orang lain, atau dengan nilai dan penghargaan diri daripada keuntungan pribadi.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial dan altruisme itu berbeda. Perilaku⁹ prososial terkadang terjadi karena dorongan egois (mendapatkan hadiah atau mendapatkan persetujuan ataupun niat yang lain). Sedangkan altruisme muncul akibat faktor intern seperti perhatian dan simpati.

Seseorang dikatakan memiliki sikap prososial jika mampu mencerminkan sikap yang termasuk indikator prososial. Menurut Mussen, perilaku prososial terdiri atas menolong (*helping*), berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperative*), jujur (*honesty*), dan berderma (*generosity*). Sedangkan menurut Brigham, indikator dari perilaku prososial mencakup perilaku kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menyelamatkan, pengorbanan dan menolong. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku prososial memiliki indikator berupa sikap tolong menolong, berbagi, kerjasama, jujur, berderma, persahabatan, menyelamatkan, dan pengorbanan.

Berikut penjelasan dari nilai-nilai prososial yang ada di dalam Film Jembatan Pensil.

1. Tolong Menolong

Tolong menolong juga disebut sebagai istilah prososial. Tolong menolong dapat dimaknai sebagai sikap kesediaan yang dilakukan untuk membantu orang yang membutuhkan dalam hal kebaikan dengan suka rela sebagai bentuk kepedulian kepada orang lain. Nilai prososial merupakan salah satu karakter yang melekat pada budaya Jawa. Nilai tersebut perlu dilestarikan karena memiliki banyak manfaat seperti meningkatkan intelegensi verbal maupun non verbal, kompetensi sosial, adaptasi sosial, prestasi sekolah, serta mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap orang lain. Selain itu juga akan menghasilkan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini penting untuk diwariskan di masyarakat agar terus berlanjut pada generasi berikutnya karena manusia tidak

⁹ Ibid.

bisa hidup sendiri, adakalanya membutuhkan bantuan orang lain sebagai makhluk sosial.

Menurut Aristoteles, ciri-ciri manusia yang disebut sebagai makhluk sosial diantaranya yaitu memiliki rasa ketergantungan dengan orang lain, merasa butuh berinteraksi dengan orang lain, memiliki rasa saling memberi, menerima, serta memiliki rasa kesetiakawanan.¹⁰ Film *Jembatan Pensil* mengisahkan banyak gambaran tentang bagaimana seharusnya kita hidup sebagai makhluk sosial. Sikap tolong menolong diterapkan oleh tokoh Ondeng, Inal, Aska, Yanti dan Nia dalam persahabatannya. Ondeng yang memiliki keterbelakangan mental justru memiliki empati yang mendalam kepada orang sekitarnya. Ia selalu membantu teman-temannya yang mengalami kesusahan. Aska sebagai temannya yang pemberani selalu memimpin di depan. Ia selalu membantu Inal yang tuna netra menyeberangi jembatan ketika pergi ke sekolah. Salah satu contoh adegan yang menunjukkan kepedulian Ondeng dan teman-temannya terdapat pada menit ke 04.52 – 04.59. Pada saat itu Inal terjatuh karena tertabrak Attar, dengan sigap Ondeng dan teman-temannya langsung menolongnya.

Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan lebih besar untuk menolong perempuan ketika sedang mengalami kesulitan.¹¹ Pada Film *Jembatan Pensil* ditunjukkan beberapa adegan yang menggambarkan bahwa laki-laki mau menolong pada situasi yang berat dan biasanya mereka tidak begitu mementingkan finansial sebagai imbalan. Sebagai contoh, tokoh Gading terlihat ringan dalam membantu sesama. Hal tersebut dibuktikan pada menit ke 10.55 – 11.16 yang menunjukkan bahwa Gading selalu bersedia menolong Aida ketika kesusahan. Ia membantu mencarikan tas Aida yang terjatuh di dermaga, membantu mengangkat koper Aida sampai memberikan tumpangan perahunya bersama Pak Mone. Ia juga tidak mengharapkan imbalan ketika mengembalikan jepitan Aida. Tokoh Arman juga menunjukkan adanya sikap tulus menolong Farida. Arman rela putar balik Raha – Meleura untuk mencari Aida, meskipun tanpa sepeser upah.

Selain mencerminkan perilaku prososial, tolong menolong juga dianggap sebagai bentuk *birrul walidain* jika yang ditolong adalah

¹⁰ Rini Lestari, “Transmisi Nilai Prososial Pada Remaja Jawa,” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2016): 36.

¹¹ Baron and Byrne, “Psikologi Sosial Jilid 1,” 119.

orangtua kita sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meringankan bebannya, bisa dengan membantu meringankan pekerjaan orangtua atau yang lainnya. Tolong menolong kepada orangtua juga tergambarkan dalam Film Jembatan Pensil. Adegan tersebut ditunjukkan oleh Yanti, Inal, Nia dan Aida yang ikut membantu meringankan pekerjaan orangtuanya.

2. Berbagi

Berbagi atau *sharing* merupakan kerelaan seseorang untuk berbagi perasaan kepada orang lain, baik suka maupun duka. Perilaku berbagi dapat berupa apa saja yang berkaitan dengan *sharing* perasaan antar sesama individu yang membutuhkan sandaran untuk meringankan beban atau meluapkan rasa sukanya.¹² Berbagi juga bisa dilakukan dengan mendengarkan keluh kesah serta perasaan gembira orang lain.

Berbagi berarti menunjukkan kepedulian kita kepada orang lain. Menurut Darmiyati, peduli sosial dapat diartikan dengan suatu sikap yang selalu cenderung ingin membantu kesulitan yang dialami orang lain.¹³ Minimal dengan mendengarkan keluh kesah orang lain dan memberikan tanggapan yang positif bisa meringankan beban individu yang sedang bermasalah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rook yang menyatakan bahwa dukungan sosial berfungsi menggambarkan tingkat kualitas hubungan antar individu yang mampu menurunkan konsekuensi stres masalah yang dihadapinya.¹⁴ Film Jembatan Pensil mengajarkan kita untuk saling berbagi kepada sesama. Minimal dengan mendengarkan keluh kesah orang lain lalu memberikan solusi terbaik yang kita miliki. Pada film ini ditunjukkan sikap berbagi yang dilakukan oleh Pak Mone dengan anaknya, Ondeng. Pak Mone berusaha menenangkan Ondeng yang baru saja kehilangan tasnya karena menolong Inal. Disini Pak Mone sebagai orang tua berperan membantu anak dalam mengatasi masalahnya dengan mengekspresikan emosi kepada arah yang positif. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 39.05 – 42.21.

Tindakan berbagi juga dilakukan Gading kepada Ondeng. Gading memiliki empati yang tinggi terhadap keadaan Ondeng.

¹² Mussen, *Perilaku Prososial Anak* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2009), 360.

¹³ Darmiyati Zuchdi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik," *Press* (Ed, 2011), 170.

¹⁴ Vira Rachmiwanti and Hartosujono Hartosujono, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kemandirian Pada Penyandang Tuna Daksa Di Pusat Rehabilitasi Terpadu Penyandang Cacat Bantul," *Jurnal Spirits* 5, no. 2 (2015): 27.

Ia menenangkan Ondeng ketika ditinggal bapaknya meninggal, membelikan peralatan sekolah untuk Ondeng bahkan mengajak Ondeng tinggal bersama Gading di Kampung Bajo. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 59.01 – 01.01.26. Tidak hanya sekedar berbagi perasaan, tokoh Gading juga berbagi pengetahuan. Ia mentransfer pengetahuan yang ia miliki kepada siswa SD Towea ketika belajar pada alam. Selain itu Aska Cs, Aida, Pak Guru dan masyarakat sekitar juga memiliki kepedulian yang tinggi kepada sesama. Hal ini dibuktikan pada saat Ondeng sakit dijenguk Aska Cs dan Aida. Mereka juga takziah saat bapaknya Ondeng meninggal. Bahkan dengan setia Aska Cs, Pak Guru, Aida beserta masyarakat mengurus jenazah Ondeng sampai pada tempat peristirahatannya yang terakhir. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 01.24.20 – 01.25.08.

3. Kerjasama

Kerjasama merupakan perilaku dimana suatu individu atau kelompok bekerja secara bersama-sama untuk mendapatkan tujuan yang sama. Kerjasama dapat menjadi sangat menguntungkan, bahkan melalui proses ini kelompok dapat memperoleh hasil yang tidak pernah mereka harap dapat dicapai sendirian.¹⁵ Kerjasama dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terpenting adalah tercapainya tujuan bersama yang saling menguntungkan.

Film *Jembatan Pensil* juga mengajarkan para penonton untuk melakukan kerjasama dengan sesama manusia agar mencapai tujuan yang diinginkan. Sikap tersebut terdapat pada adegan menit ke 19.07 – 19.21. Adegan tersebut menunjukkan adanya kerjasama antara Pak Mone dengan penjual ikan di pelabuhan. Keduanya dikatakan kerjasama karena Pak Mone mendapat uang atas hasil tangkapan ikannya, sedangkan penjual ikan mendapat ikan yang kemudian akan dijual lagi. Selain itu juga terdapat pada menit ke 35.05 – 35.18. Adegan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Arman bekerja sama dengan Pak Ojo. Keduanya sepakat bahwa sapi dibayar ketika sudah diantar dan sampai rumah dengan selamat. Sikap tersebut termasuk bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pedagang dengan pembeli. Tidak hanya berkaitan dengan jual beli, Film *Jembatan Pensil* mengajarkan kerjasama gotong royong antarwarga untuk

¹⁵ Baron Robert A. and Byrne Donn, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2005), 177.

membangun jembatan. Semua warga terlibat dalam pembangunan jembatan. Mereka berbagi tugas agar jembatan yang dibangun segera terwujud, termasuk juga Aska Cs, anak-anak sekolah juga turut membantu. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 01.27.55 – 01.29.09.

4. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang mendasarkan sebuah upaya agar bertindak sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan.¹⁶ Orang yang memiliki sifat jujur akan berupaya untuk menjalani hidup berdasarkan aturan ataupun adat yang telah disepakati masyarakat. Ia akan mengatakan suatu pernyataan dengan sebenar-benarnya dan bertindak sesuai pada tempatnya. Sifat jujur akan mempengaruhi kelangsungan hidup yang dijalankan oleh seorang individu. Melalui sifat jujur, seorang individu akan memperoleh kepercayaan dari sekitarnya. Bahkan dampaknya akan sangat besar jika sudah tertanam dalam hidupnya.

Film *Jembatan Pensil* mengajarkan penonton untuk memiliki sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut ditunjukkan pada menit ke 05.08 – 05.17. Pada saat itu pensil Attar terjatuh di depan Ondeng, karena merasa bukan miliknya akhirnya Ondeng memanggil Attar. Jika tidak memiliki sikap jujur, Ondeng pasti memilih menyimpan pensil milik Attar daripada harus mengembalikannya. Sikap tersebut juga dipraktikkan oleh Gading dan Aida. Ketika Gading menemukan jepitan Aida yang tertinggal di kapal, ia langsung mengembalikan ke rumahnya. Demikian dengan Aida juga mengembalikan jaket Gading yang dipinjam selama menumpang di kapal. Jujur juga berarti membenarkan suatu keadaan tanpa direkayasa. Sikap tersebut dicerminkan dalam adegan menit ke 01.10.42 – 01.11.26. Pada saat itu Aska Cs terlambat pergi ke sekolah. Mereka yang biasanya datang lebih awal terpaksa terlambat mengikuti upacara bendera. Akhirnya dengan bijak, Pak Guru dan Aida mengintrogasi Aska Cs mengapa bisa terlambat. Lalu Aska, Ondeng, Inal, Yanti dan Nia mengatakan yang sesungguhnya terjadi. Peristiwa tersebut termasuk cerminan sikap jujur, karena berani mengatakan suatu keadaan secara obyektif sesuai realita yang terjadi.

¹⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).xi

5. Berderma

Berderma merupakan kesediaan untuk memberikan sebagian barang miliknya secara sukarela kepada orang yang membutuhkannya. Berderma juga dapat diartikan sebagai pemberian secara sukarela kepada orang lain tanpa ada ketentuan jumlah atau ruang dengan mengharapkan ridha Allah swt. Berderma merupakan sinonim dari kata sedekah atau kemurahan hati.¹⁷

Dalam istilah modern, berderma sangat berkaitan dengan istilah Filantropi. Filantropi merupakan salah satu bentuk pendekatan pengentasan masalah kemiskinan dari 3 pendekatan yang lain. Pendekatan tersebut yaitu pendekatan pelayanan sosial, pekerjaan sosial dan filantropi. Filantropi diartikan sebagai kegiatan berderma kepada sesama manusia.

Film *Jembatan Pensil* mengajarkan para penonton untuk memiliki sikap dermawan dalam kehidupan. Dermawan bisa dilakukan dengan berbagi hal kecil yang kita miliki kepada orang lain. Hal ini seperti yang dilakukan oleh tokoh Ondeng yang memberikan ikan bakar dan nasi kepada Karim serta Basri. Meskipun keterbelakangan mental tetapi Ondeng hatinya baik, ia tidak pelit untuk berbagi kepada sesama. Justru ia senang bisa berbagi kepada orang lain. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 14.18 – 14.52. Kemudian tokoh Yanti juga senang berbagi Kue Katumbu Gola kepada Aska Cs. Ia tidak segan-segan membagikan sisa jualan kue nya. Jika Yanti tergolong pelit pasti ia lebih memilih untuk menyimpan kue tersebut untuk dimakan sendiri, tetapi itu tidak dilakukan Yanti. Adegan tersebut tercermin pada menit ke 06.44 – 06.52. Tokoh Gading pun juga menunjukkan sikap dermawannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terbukti ketika Ondeng kehilangan tasnya, Gading bersedia membelikan segala peralatan sekolah yang diperlukan Ondeng. Tidak hanya itu, Gading juga membelikan roti untuk Ondeng dan teman-temannya. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 01.04.59 – 01.06.12.

6. Persahabatan

Persahabatan merupakan hubungan yang membuat dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam segala situasi, tidak mengikutkan orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling

¹⁷ Firdaus Firdaus, "SEDEKAH DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i)," *Ash-Shahabah* 3, no. 1 (2017): 79.

memberikan dukungan emosional.¹⁸ Persahabatan dianggap ikatan sosial yang sifatnya saling memberikan keuntungan, setiap individu harus menyalurkan kontribusi positif yang bisa memberikan manfaat bagi sahabatnya. Persahabatan memiliki peran yang *urgent* bagi mereka yang sedang bermasalah. Dengan adanya sikap tolong menolong dalam persahabatan tersebut akan menumbuhkan kepercayaan dan kedekatan emosional antarsahabat.¹⁹

Persahabatan dalam Film *Jembatan Pensil* memiliki makna yang begitu dalam. Bentuk persahabatan ini diterapkan oleh Ondeng, Aska, Inal, Nia dan Yanti dalam keadaan suka maupun duka. Mereka begitu setia dalam berteman. Tidak pernah memandang kekurangan temannya, justru mereka sangat kompak dan saling menyempurnakan satu sama lain. Tokoh Ondeng setiap hari selalu menunggu Aska Cs di seberang jembatan. Aska selalu membantu Inal yang tuna netra menyeberang jembatan. Nia dan Yanti juga selalu membantu temannya ketika kesusahan. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 05.35 – 06.13. Aska Cs juga menemani Ondeng sampai pada peristirahatan terakhir. Bahkan untuk mengenang persahabatan mereka, Aska, Inal, Nia dan Yanti mewujudkan jembatan pensil impian Ondeng dengan bantuan masyarakat sekitar. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 1.27.15 – 1.27.50.

7. Menyelamatkan

Menyelamatkan merupakan tindakan seorang individu untuk membebaskan orang lain dari dari suatu bahaya. Biasanya menyelamatkan identik berhubungan dengan keselamatan nyawa. Oleh karena itu tidak semua orang mampu bertindak menyelamatkan orang lain dari bahaya. Hanya orang-orang tertentu yang memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi yang bersedia menyelamatkan orang lain.

Film *Jembatan Pensil* mengajarkan para penonton untuk memiliki sikap tanggap menyelamatkan orang yang sedang berada dalam bahaya. Film tersebut bahkan menggambarkan tokoh Ondeng rela mempertaruhkan nyawanya demi menolong Aska Cs yang terjatuh dari jembatan. Tanpa berpikir panjang, Ondeng langsung ikut melompat ke sungai untuk menyelamatkan teman-temannya. Disaat yang sama, Ondeng rela menggendong Inal setelah terjatuh dari

¹⁸ Robert A. and Donn, *Psikologi Sosial*, 9.

¹⁹ Agoes Dariyo, "Hubungan Antara Persahabatan Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kepuasan Hidup Remaja," *Jurnal Psikogenesis* 5, no. 2 (2017): 175.

jembatan menuju ke sekolah. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 01.09.15 – 01.09.35. Hal yang sama juga dilakukan oleh tokoh Gading. Ia rela berlari menuju dermaga, bahkan sampai melompat ke laut untuk menyelamatkan Ondeng yang tengah depresi di kapal. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 01.23.56 – 01.24.05.

8. Pengorbanan

Orang yang rela berkorban berarti menunjukkan sikap dan perilaku yang tindakannya dilakukan dengan ikhlas serta mendahulukan kepentingan orang lain daripada dirinya sendiri. Ia tidak peduli seberapa bahaya rintangan yang ada di depannya. Ketika seorang sudah bertekad rela berkorban maka segala apapun akan ia lakukan demi tujuan yang diinginkan.

Film *Jembatan Pensil* juga mengajarkan para penonton untuk memiliki rasa rela berkorban kepada sesama. Adakalanya kita harus berani mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran demi kemaslahatan bersama. Seperti dalam adegan yang diperankan tokoh Gading, ia rela bajunya basah karena harus menyelam di dermaga Pelabuhan Raha demi membantu mencari tas Aida yang terjatuh di laut. Ia bahkan tidak mengharapkan upah sepeser pun. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 07.36 – 09.48. Gading juga rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk menggondong Aska Cs agar dapat menyeberangi sungai tanpa basah ketika pergi ke sekolah. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 01.20.08 – 01.21.08. Selain itu, tokoh Arman juga mencerminkan sikap rela berkorban. Hal tersebut dibuktikan ketika Aida baru saja sampai sekolah, ia tahu bahwa Aida kelelahan, Arman pun menawarkan diri untuk mengantar Aida sampai ke rumah. Adegan tersebut terdapat pada menit ke 33.06 – 33.28.

RELEVANSI NILAI-NILAI PROSOSIAL DALAM FILM JEMBATAN PENSIL UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PENERAPAN ASMAUL HUSNA AR-RAHMAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari yang namanya membutuhkan bantuan orang lain. Tidak hanya kita yang membutuhkan, melainkan kita juga harus peka dengan lingkungan yang terkadang membutuhkan peran kita sebagai penolong. Dengan adanya sikap

kesadaran tolong menolong diharapkan hidup akan lebih sejahtera serta mampu meningkatkan kualitas kebahagiaan hidup setiap individu.²⁰

Namun realitanya saat ini banyak anak usia Sekolah Dasar (SD) yang karakter prososialnya menurun. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah majunya era digital. Dunia *gadget* sangat mempengaruhi kehidupan, terutama pada generasi saat ini. Banyak diantara generasi yang kecanduan *gadget*, seolah hidupnya tidak lepas dari *gadget*. Bahkan masa bermain juga tergantikan dengan *game* yang ada di *gadget*.

Jika dibiarkan secara terus menerus tanpa adanya tindakan penanggulangan maka dapat menurunkan karakter sosial anak. Sehingga perlu adanya peran orang tua, guru dan juga lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menawarkan suatu media pembelajaran yang bisa dijadikan referensi guru dalam pembelajaran. Media tersebut berupa Film Jembatan Pensil untuk meningkatkan karakter prososial dan penerapan perilaku *Asmaul Husna Ar-Rahman* pada anak usia Sekolah Dasar (SD).

Perilaku prososial seringkali disamakan dengan istilah altruisme. Padahal sebenarnya makna dari keduanya berbeda. Meskipun istilah prososial dan altruisme memiliki perbedaan. Tetapi keduanya memiliki kesamaan yaitu didasari oleh faktor empati. Seseorang yang berperilaku prososial disebabkan karena adanya harapan pelaku, nilai-nilai dan norma sosial, beserta faktor empati.²¹ Sedangkan seseorang dapat dikatakan memiliki perilaku altruisme jika memiliki indikator seperti empati, percaya akan dunia yang adil, bertanggung jawab, *locus of control internal* dan memiliki egosentris yang rendah.²²

Dalam penelitian ini nilai-nilai prososial dikaitkan dengan *Asmaul Husna Ar-Rahman*. Seperti yang kita ketahui bahwa *Asmaul Husna Ar-Rahman* merupakan salah satu nama dan sifat Allah SWT yang baik. *Ar-Rahman* memiliki makna Maha Pemurah. Allah adalah Tuhan Semesta Alam yang senantiasa memberikan anugerah kasih sayang yang tidak terbatas meskipun tidak berbalas. Jika kita menyadari banyak sekali

²⁰ Muhammad Heriyudanta and Lukman Hakim, "The Development Model of Modern Islamic Education in Indonesia (Study over the Modern Islamic Boarding School of Darussalam Gontor Ponorogo)," in *ICIS 2020: Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies, ICIS 2020, 27-28 October 2020, Ponorogo, Indonesia* (European Alliance for Innovation, 2021), 88.

²¹ Tri Dayakisni, "Hudaniah, Psikologi Sosial" (Malang, 2009), 162.

²² Nurlaeli Isnaeni, Mungin Eddy Wibowo, and Heru Mugiarto, "Meningkatkan Perilaku Altruisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Melalui Konseling Kelompok," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 1 (2018): 46.

keanugerahan nikmat Allah SWT yang diberikan kepada kita. Bahkan nikmat tersebut diberikan kepada setiap makhluk-Nya tanpa memandang apakah makhluk-Nya beriman atau kafir, semuanya diberikan nikmat yang tidak terbatas oleh Allah SWT.²³

Kita selaku manusia memang tidak bisa menyamakan sifat kita dengan Allah SWT, termasuk pada sifat-sifat-Nya yang terdapat dalam *Asmaul Husna*. Namun tidak ada salahnya jika kita berusaha meneladani perilaku kita dengan cerminan sifat-sifat Allah yang baik. Selain itu kita juga bisa mengurangi sifat-sifat keburukan kita dengan menghiasi diri dengan sifat yang baik.

Banyak hal yang bisa kita jadikan tolak ukur ketika mengetahui sejauh mana kita mampu meneladani *Asmaul Husna Ar-Rahman*. Salah satunya yaitu dengan melihat kondisi yang ada di sekeliling kita, apakah ketika orang lain membutuhkan bantuan kita bersikap responsif atau justru acuh terhadap keadaan tersebut. Dari tolak ukur tersebut semoga bisa meningkatkan cara pandang kita terhadap sesama untuk saling mengasihi satu sama lain.

Banyak hal-hal kecil yang bisa kita lakukan diantaranya seperti menolong fakir miskin, orang yang kurang mampu, orang yang sedang kesusahan, dan lain sebagainya. Kita bisa membantu dalam bentuk jasa maupun pikiran. Ketika dalam masalah hendaknya kita juga hanya mengadu kepada Allah SWT. Sabar dalam menghadapi musibah. Selain itu juga dapat dilakukan dengan tidak balas dendam serta memaafkan orang-orang yang mendzalimi kita.

Dari beberapa contoh di atas, kita dapat mengetahui bahwa sikap yang mencerminkan keteladanan nilai-nilai *Asmaul Husna Ar-Rahman* juga mengandung unsur empati. Dimana empati berperan sebagai pendorong seseorang agar mau memberikan kasih sayang dan belas kasihan terhadap sesama makhluk-Nya. Dengan empati seseorang menjadi peduli terhadap kesulitan atau kondisi orang lain. Ia akan memposisikan sebagai orang lain yang membutuhkan pertolongan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Asmaul Husna Ar-Rahman* dan nilai-nilai prososial memiliki unsur empati, sehingga keduanya memiliki keterkaitan.

Nilai-nilai prososial dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti penayangan model perilaku prososial, menciptakan suatu *superordinate identity* dan menekankan perhatian terhadap norma-

²³ Khabib Basori, "Berakhlak Dengan Asmaul Husna," Penerbit Cempaka Putih: Klaten, 2018, 8.

norma prososial. Penayangan model perilaku prososial dilakukan dengan memberikan model proyeksi yang disampaikan melalui media massa, seperti film. Menciptakan suatu *superordinate identity* yaitu adanya keyakinan bahwa setiap individu di sekitar kita adalah bagian dari keluarga, sehingga potensi untuk saling mengasihi dan tidak menyakiti sangat besar. Selain itu nilai prososial juga dapat ditingkatkan melalui penekanan pada nilai-nilai sosial seperti pemberian contoh penerapan sikap sosial.²⁴

Salah satu upaya meningkatkan perilaku prososial adalah dengan penayangan model melalui media massa seperti film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif ketika anak melihat televisi. Jika tayangannya baik, maka anak akan menirukan hal yang baik dalam kehidupan nyata.²⁵ Oleh karena itu pemberian model nilai prososial melalui film akan sangat mempengaruhi dan diharapkan mampu menjadi teladan untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak. Penelitian ini memfokuskan pada Film Jembatan Pensil karena film tersebut mengandung banyak nilai prososial.

Film Jembatan Pensil setidaknya dapat dijadikan bahan referensi pertimbangan penunjang materi pembelajaran. Adapun mata pelajaran pada anak usia Sekolah Dasar yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam menggunakan media Film Jembatan Pensil diantaranya sebagai berikut.

1. Materi tolong menolong dan berbagi terdapat pada materi Pendidikan Kewarganegaraan, Tema Diri Sendiri, Sub Tema Membiasakan Hidup Rukun, Kelas II.
2. Materi tolong menolong, kerja sama dan jujur terdapat pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II.
3. Materi persahabatan terdapat pada materi Buku Tematik kelas III, Tema 6 (Indahnya Persahabatan).
4. Materi menyelamatkan terdapat pada materi Buku Tematik kelas 6, Tema Selamatkan Makhluk Hidup.
5. Materi berderma terdapat pada materi Akidah Akhlak kelas V.

Demikian, beberapa mata pelajaran yang bisa menggunakan media Film Jembatan Pensil dalam mengajar. Film Jembatan Pensil diharapkan mampu meningkatkan kualitas nilai prososial terutama pada anak usia

²⁴ Dayakisni, "Hudaniah, Psikologi Sosial," 174–75.

²⁵ Robert A. and Donn, *Psikologi Sosial*, 155.

Sekolah Dasar (SD). Penanaman nilai tersebut sangat penting, apalagi sejak usia dini di masa usia Sekolah Dasar (SD).

Dengan meningkatkan karakter nilai prososial melalui media pembelajaran Film Jembatan Pensil, maka secara tidak langsung juga akan membantu meningkatkan perilaku penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman* pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan keduanya mengandung unsur empati. Jika salah satu dari keduanya dapat diterapkan maka secara otomatis nilai yang satunya akan mengikuti.

Sebagai seorang pendidik tentunya menginginkan peserta didiknya memiliki karakter yang baik, termasuk juga memiliki karakter nilai prososial dan sikap teladan *Asmaul Husna Ar-Rahman*. Maka penting bagi guru untuk memperhatikan media yang akan digunakan dalam menunjang pembelajaran. Tidak hanya melalui proyeksi media, tetapi guru juga harus mampu memberi teladan serta penekanan nilai karakter prososial dan *Asmaul Husna Ar-Rahman* dalam mendidik muridnya.

Film Jembatan Pensil diharapkan mampu menjadi media pembelajaran di jenjang pendidikan terutama jenjang Sekolah Dasar (SD). Selain untuk mencontohkan aplikasi nilai-nilai prososial dan perilaku penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman*, film tersebut merupakan upaya untuk mengurangi resiko sikap apatis yang menjalar di kehidupan anak-anak akibat minimnya interaksi sosial dengan lingkungan.

Dengan majunya era digital, penulis menganggap bahwa film adalah salah satu media yang cukup menarik jika dijadikan bahan pendukung pembelajaran. Hal ini dikarenakan media film diaplikasikan sesuai perkembangan zaman sekarang, sehingga sangat cocok untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi degradasi karakter prososial pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Selain itu, anak akan mudah meniru apa yang dilihatnya. Jika yang ditayangkan adalah Film Jembatan Pensil maka kemungkinan besar mereka akan meniru karakter-karakter prososial yang dimainkan oleh pemeran Film Jembatan Pensil.

Semoga penelitian ini dapat dijadikan pandangan para guru, terutama guru usia Sekolah Dasar (SD)/MI untuk membantu meningkatkan perilaku prososial dan perilaku penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman* di sekolah melalui Film Jembatan Pensil yang dijadikan media pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan dapat disimpulkan bahwa: (1). nilai-nilai prososial yang terdapat di dalam Film Jembatan Pensil diantaranya yaitu sikap tolong menolong, berbagi, kerjasama, jujur, berderma, persahabatan, menyelamatkan, dan pengorbanan, (2). nilai-nilai prososial memiliki relevansi dengan *Asmaul Husna Ar-Rahman*. Keduanya relevan karena memiliki unsur empati. Penulis mencoba meningkatkan perilaku prososial dan *Asmaul Husna Ar-Rahman* pada anak usia sekolah dasar melalui Film Jembatan Pensil. Dikarenakan keduanya memiliki keterkaitan, diharapkan ketika nilai-nilai prososial dapat ditingkatkan maka secara tidak langsung dapat meningkatkan perilaku penerapan *Asmaul Husna Ar-Rahman*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, M. Pd. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Kencana, 2018.
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. "Quantum Asma'ul Husna." Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- Amri Syafri, Ulil. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Baron, Robert A., and Donn Byrne. "Psikologi Sosial Jilid 1," 2004.
- Basori, Khabib. "Berakhlak Dengan Asmaul Husna." *Penerbit Cempaka Putih: Klaten*, 2018.
- Dariyo, Agoes. "Hubungan Antara Persahabatan Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kepuasan Hidup Remaja." *Jurnal Psikogenesis* 5, no. 2 (2017): 168–79.
- Dayakisni, Tri. "Hudaniah, Psikologi Sosial." Malang, 2009.
- Eisenberg, Nancy, and Paul Henry Mussen. *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Cambridge University Press, 1989.
- Firdaus, Firdaus. "SEDEKAH DALAM PERSFEKTIF AL-QURAN (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i)." *Ash-Shahabah* 3, no. 1 (2017): 88–100.

- Hasanah, Aan, Mohamad Erihadiana, and Bambang Samsul Arifin. "Perencanaan Pembelajaran Thinking Skills Di Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)." *Muslim Heritage* 6, no. 1 (2021).
- Heriyudanta, Muhammad, and Lukman Hakim. "The Development Model of Modern Islamic Education in Indonesia (Study over the Modern Islamic Boarding School of Darussalam Gontor Ponorogo)." In *ICIS 2020: Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies, ICIS 2020, 27-28 October 2020, Ponorogo, Indonesia*, 88. European Alliance for Innovation, 2021.
- Isnaeni, Nurlaeli, Mungin Eddy Wibowo, and Heru Mugiarmo. "Meningkatkan Perilaku Altruisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Melalui Konseling Kelompok." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 1 (2018).
- Lestari, Rini. "Transmisi Nilai Prosocial Pada Remaja Jawa." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2016).
- Maimun, Ach. "RELASI AGAMA DAN SAINS DALAM ISLAM (Pemetaan Konteks Awal Dan Varian Pemikiran Sains Islam)." *Muslim Heritage* 5, no. 2 (2020): 261.
- Mussen. *Perilaku Prosocial Anak*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2009.
- Rachmiwanti, Vira, and Hartosujono Hartosujono. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kemandirian Pada Penyandang Tuna Daksa Di Pusat Rehabilitasi Terpadu Penyandang Cacat Bantul." *Jurnal Spirits* 5, no. 2 (2015): 23–28.
- Robert A., Baron, and Byrne Donn. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Sarwono, Sarlito W., and Eko A. Meinarno. "Psikologi Sosial." *Jakarta: Salemba Humanika* 77 (2009).
- Shihab, M. Quraish. *Al-Asma' Al-Husna*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Zuchdi, Darmiyati. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik." *Press (Ed)*, 2011.